

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)
Pada Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**NAMA : GUSTI FERDIAN NUR
NPM : 1605170234
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 25 September 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

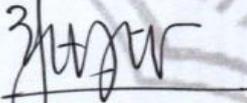
MEMUTUSKAN

Nama : GUSTI FERDIAN NUR
NPM : 1605170234
Program Studi : AKUNTANSI
Kosentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

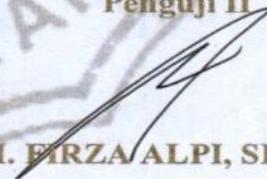
Tim Penguji

Penguji I



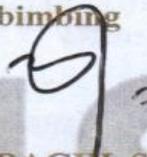
(Dr. EKA NURMALASARI, SE., Ak., M.Si., CA)

Penguji II



(M. FIRZA ALPI, SE., M.Si)

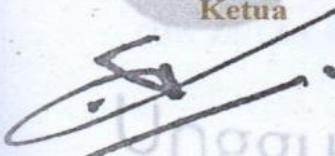
Pembimbing



(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

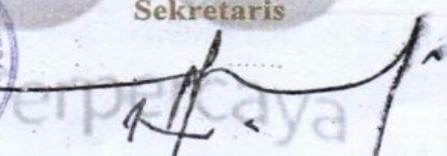
Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : GUSTI FERDIAN NUR
N.P.M : 1605170234
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEPRAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



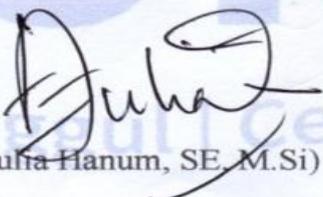
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Gusti Ferdian Nur
NPM : 1605170234
Dosen Pembimbing : Fitriani Saragih, S.E., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Baun lembur yg dyet - tea di pesen dyet	7/8.21	1
Bab 2	- Tea	7/8.21	1
Bab 3	- Teknik analisis dl	17/8.21	1
Bab 4	- Hasil penelitian - Pembaca	19/8.2021	1
Bab 5	- Lampiran	19/8.2021	1
Daftar Pustaka	- genre mendelely	16/8.2021	1
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- Ace	16/8.2021	1

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Dr. Zulfah Hanum, SE, M.Si)

Medan, Agustus 2021
Dosen Pembimbing


(Fitriani Saragih, S.E., M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **GUSTI FERDIAN NUR**

NPM : 1705170287

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

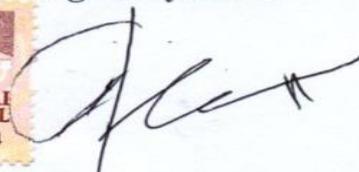
Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) ” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan




GUSTI FERDIAN NUR

ABSTRAK

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh:

GUSTI FERDIAN NUR

Email: gstferdiannur@gmail.com

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI): Untuk menguji dan menganalisis Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linear sederhana. Berdasarkan hasil uji data tentang Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 , dapat disimpulkan beberapa hal sebagai yaitu perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan *Effective Tax Rate* dan *Book Value per Share*. Yang artinya, Semakin baik perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan maka akan meningkat nilai perusahaan. Nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,324, nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,324 atau 32,4%.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak

ABSTRACT

THE EFFECT OF TAX PLANNING ON VALUE COMPANY IN MANUFACTURING COMPANY FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

By:

GUSTI FERDIAN NUR

Email: gstferdiannur@gmail.com

The purpose of the research conducted by the author on the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX): To test and analyze the effect of tax planning on firm value. This study uses a quantitative approach, while the analytical technique used is a simple linear analysis technique. Based on the results of data testing on the Effect of Tax Planning on Company Value in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019, it can be concluded several things, namely tax planning has an effect on company value, as measured by the Effective Tax Rate and Book Value per Share. Which means, the better the tax planning by the company, the higher the value of the company. The value of Adjusted R Square (R^2) is 0.324, this value indicates the magnitude of the influence of the independent variable on the dependent variable is 0.324 or 32.4%.

Keywords: Tax Planning

KATA PENGANTAR



Assalamu'alikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga memberikan kemudahan serta kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** yang diajukan sebagai salah satu syarat dan tugas akhir untuk memenuhi serta menyelesaikan pendidikan Strata-I jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, baik itu dari segi teknik penyajian ataupun dari segi tata bahasanya. Namun dengan petunjuk dari Allah SWT serta bimbingan dari fakultas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Terutama kepada orang tua penulis yang sangat saya sayangi, Ayahanda dan Ibunda atas semua do'a, bimbingan, memberikan semangat dan dukungan yang tidak terhingga serta yang telah banyak berkorban baik secara moril maupun materil. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.
2. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera.
4. Bapak Riva Ubar Harahap S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.
5. Ibu Fitriani, S.E, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masaperkuliahan.
7. Teman - teman dan Sahabat - Sahabat saya sekalian yang selalu mendo'akan saya serta membantu saya dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata Penulis Mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, Juli 2021

Penulis

GUSTI FERDIAN NUR

1605170234

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATAPENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Nilai Perusahaan	8
2.1.2 Perencanaan Pajak.....	19
2.2 Kerangka Konseptual.....	29
2.3 Hipotesis.....	30
BAB 3 METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Definisi Operasional	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Teknik Analisis Data	37
BAB 4 HASIL PENELITIAN	41
4.1 Deskripsi Data.....	41
4.2 Analisis Data	45
4.2.1 Pengujian Hipotesis	45
4.2.2 Pembahasan	52
BAB 5 PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Nilai Perusahaan & Perencanaan Pajak	3
Tabel 3.2	Rincian Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3.3	Populasi Penelitian.....	32
Tabel 3.4	Kriterian Pemilihan Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.5	Jumlah Sampel.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambari 2.1	Gambar Kerangka Konseptual.....	28
-------------	---------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan. Tujuan perusahaan sebenarnya tidak sebatas untuk mendapatkan laba, tetapi juga untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham dan untuk meningkatkan nilai perusahaan setiap tahunnya . Keberlanjutan perusahaan besar pengaruhnya dari investor karena investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelolah sumber dayanya (Tjandrakirana & Monika, 2014).

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan untuk gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama perusahaan berdiri hingga saat ini (Rinnaya, 2016). Tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sangat berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga deviden yang dibagikan ke pemegang saham.

Kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden dipengaruhi oleh transaksi saham di pasar saham. Agar mendapatkan harga saham yang tinggi maka harus memperoleh laba perusahaan yang tinggi, sehingga deviden yang dibagikan juga meningkat. Oleh karena itu, dengan meningkatnya laba perusahaan

perusahaan maka nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Hasibuan, 2018).

(Sujoko & Subiantoro, 2007), menyatakan nilai perusahaan adalah perkiraan investor tentang besarnya tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sangat berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan. Sehingga harga saham yang tinggi akan diikuti dengan nilai perusahaan yang meningkat.

Dalam mengukur nilai perusahaan terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan. Menurut Menurut (Fahmi, 2017) dalam terdapat 4 indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *Book Value per Share* (BVS), *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Book Value per Share* (BVS), karena *Book Value per Share* (BVS) menunjukkan apabila keamanan suatu aset bersih perusahaan semakin tinggi, maka investor akan bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi. Sehingga investor dapat memperkirakan tingkat investasi yang akan dilakukan perusahaan (Aletheari & Jati, 2016).

Mengingat betapa pentingnya nilai perusahaan, perusahaan sebisa mungkin selalu meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak yaitu sarana yang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang sesuai menurut undang – undang dengan jumlah pajak yang dibayarkan bisa seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Perencanaan pajak merupakan salah satu cara menjaga nilai perusahaan, Semakin baik aktivitas perencanaan pajak suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan (Lestari, 2014). Jika perusahaan melakukan perencanaan pajak maka perusahaan dapat membayar pajak lebih sedikit. Jika perusahaan mampu melakukan perencanaan pajak dengan baik maka semakin sedikit beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk meminimalkan pajak yang akan dibayarkan agar tidak lebih bayar dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fatin, 2015).

Perencanaan pajak dapat diukur dengan *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak), *Effective Tax Rate* (ETR), *Book Tax Difference* (BTD). Indikator yang digunakan untuk mengukur perencanaan pajak pada penelitian ini penulis menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan cara membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak (Handani & Wulandary, 2014).

Effective Tax Rate (ETR) adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelolah beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total laba sebelum pajak (Ambarukmi & Diana, 2017). Tarif pajak efektif disebabkan oleh aktivitas kegiatan perusahaan bukan tarif pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga tarif pajak efektif antar perusahaan satu dengan yang lainnya juga antar tahun dalam satu perusahaan dapat berbeda-beda (Handani & Wulandary, 2014).

Tabel 1.1
Data Perencanaan Pajak Dan Nilai Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Perencanaan Pajak (ETR)	Nilai Perusahaan (BVS)
1	CLEO	2017	0,199	0,754
		2018	0,224	1,567
		2019	0,243	3,483
2	DLTA	2017	0,242	71,482
		2018	0,227	73,403
		2019	0,229	75,786
3	HOKI	2017	0,255	2,025
		2018	0,253	2,277
		2019	0,270	2,702
4	INDF	2017	0,328	53,251
		2018	0,324	55,298
		2019	0,325	61,731
5	MLBI	2017	0,257	50,541
		2018	0,026	397,594
		2019	0,259	543,905
6	SKLT	2017	0,002	4,453
		2018	0,202	4,747
		2019	0,208	5,507
7	ULTJ	2017	0,031	7,286
		2018	0,229	8,127
		2019	0,247	9,789

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas data 2017 – 2019, perencanaan pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan membandingkan beban pajak dan laba sebelum pajak mengalami peningkatan. Menurut (Brian & Martani, 2014) semakin besar nilai ETR maka tingkat perencanaan pajak nya semakin kecil begitu juga sebaliknya semakin kecil nilai ETR akan menunjukkan semakin besar pula perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Akan tetapi, diikuti dengan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Book Value per Share* (BVS) dengan membandingkan total ekuitas dan jumlah saham yang beredar

meningkatjuga. Menurut (Fatin, 2015), Perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk meminimalkan pajak yang akan dibayarkan agar tidak lebih bayar dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Effective Tax Rate (ETR) merupakan perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah beban pajak perusahaan maka nilai ETR semakin rendah sehingga perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan semakin baik. Semakin rendah nilai tarif pajak efektif maka akan semakin baik nilai tarif pajak efektif (ETR) disuatu perusahaan dan baiknya nilai tarif pajak efektif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam melakukan perencanaan pajak (Wulandari & Septiari, 2015).

Penulis memilih perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman dikarenakan subsector makanan dan minuman salah satu sektor yang memiliki risiko yang besar, proses yang cukup banyak, dan juga modal yang dikeluarkan cukup besar sehingga membutuhkan banyak investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, dengan mengetahui nilai perusahaan suatu perusahaan baik maka bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi.

Penelitian – penelitian sebelumnya terkait perencanaan pajak dan nilai perusahaan mempunyai arah yang bervariasi (negatif dan positif). Penelitian yang menemukan hubungan negatif perencanaan pajak dengan nilai perusahaan yaitu Wahab et.al (2012) dan Halon dan Slemrod (2009). Adapun penelitian yang menemukan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan adalah Wang (2010) dan Martani et.al. (2012).

Perbedaan hasil penelitian – penelitian tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan menjadi motivasi dan alasan penelitian ini. Selain itu penelitian ini memfokuskan sampel penelitian pada salah satu sektor kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2019.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2. Identifikasi Masalah

- a. Perencanaan pajak mengalami peningkatan akan tetap diikuti dengan nilai perusahaan yang mengalami peningkatan juga pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan kurang baik dalam melakukan perencanaan pajak sehingga beban pajak yang cenderung naik terutama pada tahun 2018 – 2019.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, nilai perusahaan menggunakan alat ukur *Book Value per Share* (BVS) sedangkan perencanaan pajak menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

1.3.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI): Untuk menguji dan menganalisis Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1.4.2.1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan dan bukti empiris tentang Nilai Perusahaan dan factor yang mempengaruhinya.

1.4.2.2. Manfaat Peneliti Selanjutnya

Perusahaan dapat mengetahui langkah – langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan perencanaan pajak agar pencapaian sasaran yang baik.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu entitas yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Menurut (Anoraga, 2011) Nilai Perusahaan adalah Nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik nilai perusahaan dikemudian hari. Nilai perusahaan adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan.

Menurut (Simarmata & Cahyonowati, 2014), nilai perusahaan mengindikasikan tingkat kemakmuran yang didapat oleh pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Menurut (Sujoko, 2017), nilai perusahaan merupakan perkiraan investor tentang besarnya tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sangat berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan

kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham.

Nilai perusahaan dapat melihat seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini biasa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Tujuan utama setiap perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan. Kenaikan harga saham akan memberikan keuntungan dan kemakmuran bagi pemegang saham.

2.1.1.2. Jenis – jenis Nilai Perusahaan

Menurut (Fahmi, 2012) Nilai Perusahaan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Nilai perusahaan Unggulan

Merupakan nilai perusahaan yang tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan kepemilikan atas nilai perusahaan atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik nilai perusahaan atas unjuk ini harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena jika nilai perusahaan tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat memintanya.

2. Nilai perusahaan Pertumbuhan (Registered Stocks)

Merupakan nilai perusahaan yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Diatas sertifikat nilai perusahaan dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya

dicatat dengan buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan tersebut hilang, pemilik dapat meminta gantinya.

2.1.1.3.Karakteristik Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

1. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh nilai perusahaan, sehingga pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil nilai perusahaan menjadi lebih tidak pasti.
2. Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang nilai perusahaan, pemegang nilai perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan sebesar penguasaan nilai perusahaannya (one share one vote).
3. Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan bila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
4. Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi nilai perusahaannya. Hak pemilikan nilai perusahaan dapat dialihkan kepada pihak lain.

2.1.1.4.Faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena pada perusahaan-perusahaan besar, pemilik saham pada dasarnya terpisah dari manajemen, sehingga kurang berdaya mengubah manajemen. Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh

negatif karena sekalipun perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, namun modal yang digunakan juga besar, sehingga profitabilitasnya bisa jadi tidak terlalu tinggi dibanding perusahaan dengan ukuran lebih kecil.

2. Profitabilitas

Sejalan dengan peningkatan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga ROA meningkat, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

3. Pertumbuhan Laba

Sama halnya dengan pertumbuhan laba dan sejalan dengan peningkatan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga growth of earning after tax meningkat, maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

4. Likuiditas

Semakin tinggi likuiditas perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.

5. Inflasi

Inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kondisi inflasi akan menurunkan daya beli perusahaan, sehingga perusahaan

akan terdorong untuk melakukan retensi dana lebih besar agar dapat terus membiayai aktivitasnya.

2.1.1.5. Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut (Fahmi, 2017), indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

1. *Earning per Share* (EPS)

Earning per Share (EPS) atau Laba Per Lembar Saham. Menurut (Fahmi, 2017), *Earning per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja mengembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan bagi pemegang saham. Semakin besar nilai EPS dari suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. EPS juga merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. EPS yang tinggi menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus dan risikonya rendah.

Earning per Share atau EPS menunjukkan besarnya jumlah uang yang akan didapatkan atas setiap saham biasa yang beredar periode tersebut. EPS menurut PSAK adalah dihitung dengan membagi laba atau rugi bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam satu periode. EPS hanya ditunjukkan untuk perhitungan saham biasa (*common stock*).

Semakin besar laba bersih suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula nilai EPS yang diperoleh. Jika nilai EPS suatu perusahaan meningkat, maka semakin besar bagian laba bersih yang dapat disalurkan

sebagai *cash dividend* kepada pemegang saham biasa. Bagi para investor, informasi mengenai EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan sangat berguna, dikarenakan nilai EPS menggambarkan prospek saham perusahaan untuk di masa yang akan datang. Jika nilai EPS sesuai dengan harapan para investor, maka keinginan para investor untuk dapat menanamkan modalnya diperusahaan tersebut meningkat dan dapat meningkatkan harga saham seiring dengan jumlah permintaan saham yang tinggi.

Kenaikan nilai EPS menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau dapat dikatakan kondisi keuangan perusahaan sedang mengalami peningkatan dalam hal penjualan dan juga laba. Secara sederhana semakin besar nilai EPS itu menandakan kemampuan perusahaan dalam hal keuntungan bersih untuk setiap lembar saham. Perhitungan untuk EPS atau Lembar Per Saham diatur dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) No. 56 yang didalamnya menyatakan terdapat dua macam EPS, yaitu:

- a. Laba Per Lembar Saham dasar , yaitu jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar dalam periode pelaporan. Laba Per Lembar Saham lusinan, yaitu jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan juga
- b. Efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio atau biasanya disingkat dengan singkatan PER (P/E Ratio) adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham. Rasio ini adalah rasio valuasi harga per saham perusahaan saat ini dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya. *Price Earning Ratio* ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. Rasio ini juga digunakan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tertentu. Umumnya, para investor akan memperhitungkan PER atau P/E Ratio untuk memperkirakan nilai pasar pada suatu saham.

Rasio PER-nya yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pasar bersedia membayar lebih terhadap pendapatan atau laba suatu perusahaan, serta memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan perusahaan tersebut sehingga bersedia untuk menghargainya dengan harga yang lebih tinggi. Di sisi lain, rasio harga terhadap pendapatan (*Price Earning Rasio*) yang lebih rendah mengindikasikan bahwa pasar tidak memiliki kepercayaan yang cukup terhadap masa depan saham perusahaan yang bersangkutan.

Rata-rata Rasio P/E atau PER suatu saham biasanya adalah 12 hingga 15, namun nilai tersebut tergantung pada pasar dan kondisi ekonomi. Penilaian rasio PER juga bervariasi tergantung pada industri yang dijalankannya. Setiap Industri memiliki penilaian yang berbeda terhadap rasio Rasio P/E-nya.

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share* *Price earning ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Nilai Pasar Per Saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3. *Book Value per Share* (BVS)

Book Value per Share (BVS) atau nilai buku per saham adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Dengan kata lain, *Rasio Book Value per Share* ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah uang yang akan diterima oleh pemegang saham apabila suatu perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi atau jumlah uang yang dapat diterima oleh pemegang saham apabila semua aktiva atau aset perusahaan dijual sebesar nilai bukunya.

Nilai Buku per Saham atau *Book Value per Share* ini sering digunakan untuk membandingkan nilai pasar per saham perusahaan. Jika nilai BVPS perusahaan lebih tinggi dari nilai pasar per sahamnya, maka sahamnya "*Undervalued*" atau "Murah" yang berarti perdagangan saham lebih rendah dari harga yang ditentukan pasar. Namun apabila nilai BVS

perusahaan lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai pasar per sahamnya, maka saham perusahaan tersebut dapat dikatakan kemahalan atau “*Overvalued*” atau harga saham lebih tinggi dari harga yang ditentukan pasar. Jika nilai *Book Value Per Share* meningkat, maka kinerja perusahaan juga meningkat dan dapat meningkatkan harga saham yang dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Aletheari & Jati, 2016).

Book Value per Share atau nilai buku per saham dapat dihitung dengan cara membagikan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Persamaan atau Rumus *Book Value per Share* (BVS) dapat dilihat seperti dibawah ini :

$$\text{BVS} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

4. *Price Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) disebut dengan rasio harga terhadap nilai buku yang disingkat dengan PBV adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan.

Nilai buku atau *Book Value* memberikan perkiraan nilai suatu perusahaan apabila diharuskan untuk dilikuidasi. Nilai buku ini adalah nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan atau *Balance Sheet* dan dihitung dengan cara mengurangkan kewajiban perusahaan dari asetnya (Nilai Buku = Aktiva – Kewajiban). Dengan kata lain, Rasio *Price to Book Value* ini dapat menunjukkan apa yang akan

didapatkan oleh pemegang saham setelah perusahaan terjual dengan semua hutangnya telah dilunasi. Rasio PBV yang rendah merupakan tanda yang baik bagi perusahaan.

Price to Book Value (PBV) ini membantu investor untuk membandingkan nilai pasar atau harga saham yang mereka bayar per saham dengan ukuran tradisional nilai suatu perusahaan. *Price Book Value Ratio* (PBV) atau Rasio harga saham terhadap nilai buku ini sering digunakan untuk menilai harga suatu saham apakah murah atau mahal yang biasanya disebut dengan valuasi saham. Perusahaan dengan PBV dibawah angka "1" biasanya dianggap sebagai saham yang harganya murah sedangkan rasio PBV diatas nilai "1" dapat dianggap sebagai saham yang berharga mahal.

Price Book Value Ratio (PBV) atau rasio harga saham terhadap nilai buku ini sering digunakan untuk menilai harga suatu saham apakah murah atau mahal yang biasanya disebut dengan valuasi saham. Perusahaan dengan PBV dibawah angka "1" biasanya dianggap sebagai saham yang harganya murah sedangkan rasio PBV diatas nilai "1" dapat dianggap sebagai saham yang berharga mahal. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. PBV atau *Price Book Value* (Rasio harga terhadap nilai Buku) ini dapat dihitung dengan membagikan harga per

lembar saham perusahaan yang bersangkutan dengan nilai buku per lembar saham (*Book Value per Share*).

Berikut ini adalah rumus PBV untuk menghitung rasio Harga Saham terhadap Nilai Buku:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

5. Tobin's Q

Tobin's Q atau bisa disebut *Tobin's Q Theory* atau Q Ratio adalah salah satu alat ukur atau rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk dari kombinasi antara asset atau aktiva berwujud dan asset atau aktiva tak berwujud. Nilai terendah *Tobin's Q* yaitu berkisar diantara 0 dan 1. Hal ini mengidentifikasi bahwa biaya ganti asset suatu perusahaan lebih besar dibandingkan nilai pasar perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian kurang terhadap perusahaan.

Nilai *Tobin's Q* suatu perusahaan dianggap tinggi jika memiliki nilai besar dari satu (>1). Hal ini mengidentifikasikan bahwa nilai perusahaan lebih besar dari nilai asset perusahaan yang tercatat. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian lebih terhadap perusahaan.

Adapun rumus *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

2.1.2. Perencanaan Pajak

2.1.2.1. Pengertian Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*) agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2013).

Menurut (Suandy, 2016) , “ Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak – pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling nominal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan maupun secara komersial.”

Suatu perencanaan pajak yang tepat akan menghasilkan beban pajak yang minimal yang merupakan hasil dari perbuatan penghematan pajak dan atau penghindaran pajak yang dapat diterima oleh fiskus dan sama sekali bukan karena penyelundupan pajak yang tidak dapat diterima oleh fiskus dan tidak akan ditolerir. Dengan kata lain perencanaan pajak adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi beban pajak secara legal dan bukan mengurangi kesanggupan memenuhi kewajiban perpajakan melunasi utang-utang pajaknya. (Muljono, 2009) Pemenuhan kewajiban perpajakan dengan benar dan tidak

mengganggu kelangsungan perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan dalam *Tax Planning* atau dalam menyisiati peraturan perpajakan.

(Mohammad Zain ,2007) secara garis besar mendefinisikan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak - pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal atau tidak melanggar undang – undang perpajakan.

2.1.2.2.Strategi Perencanaan Pajak

(Sumarsam ,2015) Strategi Perencanaan Pajak yang paling mudah adalah mempelajari, memahami, dan menerapkan peraturan dan perundang- undangan perpajakan yang berlaku sampai hal-hal yang sangat sederhana. Perencanaan pajak merupakan kegiatan yang melihat ke depan, sedangkan kepatuhan pajak atau pelaporan pajak, merupakan suatu gambaran yang kembali pada peristiwa yang telah terjadi.

Model SAVANT merupakan model startegi perencanaan pajak yang dikemukakan oleh Karayan. Adapun model SAVANT yang dikemukakan oleh Karayan adalah sebagai berikut:

- a. Strategi(*Strategy*)

Sebuah perusahaan tidak mengubah bentuk transaksi kegiatan usahanya dengan alasan untuk melakukan manajemen pajak. Strategi kompetitif perusahaan dapat dibentuk berdasarkan keadaan pajaknya. Perusahaan yang memiliki status pajak yang lebih menguntungkan dapat memberikan keuntungan biaya yang lebih dari pesaingnya.

b. Antisipasi (*Anticipation*)

Wajib pajak brantisipasi terhadap penurunan tarif pajak penghasilan. Karena dengan turunnya tarif pajak penghasilan maka besarnya pajak penghasilan yang akan dibayar menjadi lebih kecil. Antisipasi perubahan peraturan pajak dapat mempengaruhi harga. Biasanya jika jika tarif pajak turun maka harga barang akan naik dan sebaliknya jika tarif pajak meningkat maka harga barang akan turun

c. Bernilai Tambah (*value adding*)

Perusahaan mengukur apakah perencanaan pajak meningkatkan arus kas bersih setelah pajak dapat meningkatkan nilai peemegang saham. Dengan menggunakan metode arus kas bersih yang didiskontokan dapat mengukur apakah metode manajemen pajak akan meningkatkan nilai perusahaan.

d. Negosiasi (*Negotiating*)

Perusahaan dapat menggeser penghasilan atau biaya melalui negosiasi harga beli produk atau harga jual produk dengan pihak lainnya. Penggeseran pajak dikenal sebagai kemampuan perusahaan untuk membagikan beban pajak kepada pihak lain. Pemerintah dapat meringankan pajak perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja atau untuk membangun daerah yang terpencil.

e. Transformasi(*Transforming*)

Perencanaan pajak termasuk meelakukan transformasi biaya yang tidak dapat dikurangkan menjadi biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*).

Selain itu, ada beberapa cara juga yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, menurut Lumbantoruan (1996) dalam (Endriati et al., 2018) diantaranya:

- a. Pergeseran pajak (*tax shifting*) adalah pemindahan atau mentransfer beban pajak subjek pajak kepada pihak lainnya. Dengan demikian, orang atau badan yang dikenakan pajak dimungkinkan sekali tidak mengganggu beban pajaknya.
- b. Kapitalisasi adalah pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pihak pembeli.
- c. Transformasi adalah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menaggung beban pajak yang dikenakan terhadapnya.
- d. Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penggelapan pajak (*tax evasion*) dilakukan dengan cara memanipulasi secara illegal beban pajak dengan tidak melaporkan sebagian dari penghasilan, sehingga dapat memperkecil jumlah pajak terutang yang sebenarnya.

Perencanaan pajak sama dengan halnya dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Perencanaan perpajakan umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau fenomena terkena pajak. Kalau transaksi tersebut terkena pajak, apakah dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya, selanjutnya apakah pembayaran pajak dimaksud dapat ditunda pembayarannya.

2.1.2.3. Pengukuran Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

1. *Tax Retention Rate* (TRR)

Menurut (Denni Putri Hapsari & Dwi Manzilla, 2016), untuk mengukur perencanaan pajak menggunakan rumus *Tax Retention Rate* atau tingkat retensi pajak. *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak) dapat dikatakan sebagai suatu alat dengan fungsi untuk menganalisa suatu ukuran dari tingkat efektifitas manajemen pajak yang dilakukan pada laporan keuangan tahun berjalan. Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektifitas perencanaan pajak (Wild *et al*, 2004). Rumus *Tax Retention Rate* yaitu (wildet. al, 2005) :

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$$

Keterangan :

TRR = *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.

Net income = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax income = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

2. *Effective Tax Rate* (ETR)

Effective Tax Rate adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total laba sebelum pajak (Ambarukmi & Diana, 2017). Berdasarkan PSAK No. 46 dalam IAI (2016) beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode.

Dengan adanya ETR, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara nyata terkait dengan persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan, sehingga itu memberikan pengertian bahwa perusahaan kurang maksimal dalam memanfaatkan insentif perpajakan yang ada. Apabila suatu perusahaan memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka akan dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial. Semakin besar tarif pajak efektif perusahaan maka akan menunjukkan semakin besar pula beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dan begitu juga sebaliknya (Lubis & dkk, 2015).

Semakin rendah nilai tarif pajak efektif maka akan semakin baik nilai tarif pajak efektif (ETR) di suatu perusahaan dan baiknya nilai tarif pajak efektif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam melakukan perencanaan pajak (Wulandari & Septiari, 2015).

Tarif pajak efektif disebabkan oleh aktivitas kegiatan perusahaan bukan tarif pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga tarif

pajak efektif antar perusahaan satu dengan yang lainnya juga antar tahun dalam satu perusahaan dapat berbeda-beda (Handani & Wulandary, 2014).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3. *Book Tax Difference* (BTD)

Book Tax Difference (BTD) yaitu berupa perbedaan laba berbasis nilai buku dan nilai pajak. *Book Tax Difference* merupakan kelebihan laba pada Laporan Keuangan terhadap Penghasilan Kena Pajak atau sebaliknya, mewakili suatu persimpangan dua konteks pelaporan.

Perbedaan akuntansi dan pajak (*Books Tax Difference*) terbagi menjadi dua macam, yaitu perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Perbedaan temporer merupakan item yang diakui untuk tujuan akuntansi dan pajak namun pada waktu yang berbeda. Perbedaan permanen merupakan item akuntansi yang tidak memberikan pengaruh pada penghitungan Laba Kena Pajak, atau sebaliknya.

Menurut (Hetti & Diah, 2016) *Books Tax Difference* dapat dihitung dengan rumus

$$BTD = \frac{(\text{Laba akuntansi} - \text{laba pajak})}{\text{Total Asset}}$$

2.1.2.4. Langkah – langkah dalam Perencanaan Pajak

Dalam rangka melakukan perencanaan pajak, maka Wajib Pajak harus memperhatikan langkah-langkah berikut untuk menyusun perencanaan pajak bagi perusahaannya yaitu sebagai berikut :

- a. Memahami dan menerapkan peraturan dan perundang-undangan perpajakan. Jenis-jenis peraturan perpajakan adalah Undang-Undang,

Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, Peraturan Menteri Keuangan, Keputusan Dirjen Pajak, Peraturan Dirjen Pajak, dan Surat Edaran Dirjen Pajak. Dengan mengetahui peraturan dan perundang-undangan perpajakan maka Wajib Pajak dapat mengoptimalkan fasilitas perpajakan yang ada.

b. Menentukan hasil (outcome) dari melakukan perencanaan pajak, seperti berikut:

1. Wajib Pajak melakukan efisiensi pembayaran pajak yang masih dalam ruang lingkup peraturan dan perundang-undangan perpajakan dan tidak melanggar ketentuan peraturan dan perundang-undangan perpajakan.
2. Wajib Pajak menerapkan seluruh peraturan dan perundang-undangan perpajakan, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi-sanksi, baik sanksi administrasi maupun sanksi pidana.
3. Wajib Pajak dalam membayar gaji karyawan atau pengguna jasa tenaga ahli (dokter, konsultan atau pengacara), maka harus melakukan pemotongan atau pemungutan Pajak Penghasilan Pasal 15.
4. Menyusun laporan keuangan yang di lengkapi dengan buku besar, laporan pendukung laporan keuangan ataupun rekonsiliasi dan ekualisasi yang dapat memperjelas transaksi keuangan perusahaan.
5. Pembayaran pajak yang terutang dengan tepat waktu untuk menghindari adanya sanksi keterlambatan dari kantor pajak.

6. Penyampaian Surat Pemberitahuan ke Kantor Pajak tepat waktu sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

2.1.2.5. Tahapan Perencanaan Pajak

Dalam arus globalisasi dan tingkat persaingan yang semakin tinggi seorang manajer dalam membuat suatu perencanaan pajak sebagaimana strategi perencanaan perusahaan secara keseluruhan (*global company's strategy*) harus memperhitungkan adanya kegiatan yang bersifat lokal maupun internasional. Oleh karena itu, agar perencanaan pajak dapat berhasil sesuai dengan harapan, maka rencana itu seharusnya dilakukan melalui berbagai urutan tahap-tahap berikut ini:

- a. Menganalisis informasi yang ada, yakni dengan menganalisis komponen yang berbeda atas pajak yang terlibat dalam suatu proyek dan menghitung seakurat mungkin beban pajak yang harus ditanggung. Selain itu, juga harus memperhatikan factor-faktor baik internal maupun eksternal yaitu berupa :
 1. Faktor yang relevan
 2. Faktor Pajak
 3. Faktor non – pajak lainnya
- b. Membuat satu model atau lebih rencana kemungkinan besarnya pajak.
- c. Mengevaluasi pelaksanaan rencana pajak, yakni untuk melihat sejauh mana hasil pelaksanaan suatu perencanaan pajak terhadap beban pajak, perbedaan laba kotor dan pengeluaran selain pajak atas berbagai alternative perencanaan.

- d. Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali rencana pajak, dengan demikian keputusan yang terbaik atas suatu perencanaan pajak harus sesuai dengan bentuk transaksi dan tujuan operasi.
- e. Memutakhirkan rencana pajak, karena meskipun suatu rencana pajak telah dilaksanakan dan proyek juga telah berjalan, tetap perlu diperhitungkan setiap perubahan yang terjadi baik dari undang – undang maupun pelaksanaannya yang dapat berdampak terhadap komponen suatu perjanjian.

2.1.2.6. Upaya Wajib Pajak Meminimalkan Beban Pajak

Mengingat betapa pentingnya peran masyarakat membayar pajak untuk turut serta dalam menanggung pembiayaan negara, maka dituntut kesadaran sebagai warga negara untuk memenuhi kewajiban kenegaraan. Terlepas dari kesadaran sebagai warga negara, pada sebagian besar masyarakat tidak memenuhi kewajiban membayar pajak. Dalam hal ini timbul perlawanan terhadap pajak yaitu:

- a. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak adalah Wajib Pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang sekalipun kadang-kadang dengan jelas menafsirkan undang-undang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang. Penghindaran pajak dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

1. Menahan Diri

Menahan diri yaitu Wajib Pajak tidak melakukan sesuatu yang biasa di kenai pajak.

2. Lokasi Terpencil

Memindahkan lokasi usaha atau domisili dari lokasi yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah.

b. Pengelakan Pajak (*Tax Evasion*)

Hal ini merupakan pelanggaran terhadap undang-undang dengan maksud melepaskan diri dari pajak / mengurangi dasar penetapan pajak dengan cara menyembunyikan sebagian dari penghasilannya.

c. Melalaikan Pajak

Wajib Pajak melalaikan semua peraturan dan perundang-undangan perpajakan, misalnya Wajib Pajak tidak mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), sekalipun mereka telah memiliki penghasilan, sehingga pihak fiskus akan menerapkan aturan-aturan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang ada.

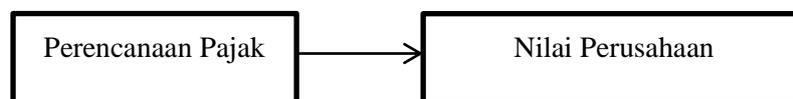
2.2 Kerangka Konseptual

Perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi atau badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan sebagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah yang minimum (Pohan C.A., 2017).

Menurut (Herawati & Ekawati, 2016), (Yuono, 2016) dan (Dewanata & Achmad, 2017) perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya perencanaan pajak dilakukan untuk meminimalkan beban pajak sehingga dapat meningkatkan laba dan juga nilai perusahaan dapat meningkat.

Sedangkan menurut (Ayem & Tia, 2019), perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian sebelumnya (Pohan & Anwar, 2018) dan (Fajrin, 2018) yang artinya semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menurun nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat meningkat apabila dapat melakukan perencanaan pajak , karena perencanaan pajak yang baik akan meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan laba perusahaan tanpa melanggar peraturan Undang – undang perpajakan.(Silaban, 2012) perencanaan pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika benefit yang diterima atas imbal jasa aktifitas tersebut lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.2. Hipotesis

Dari kerangka konseptual maka dapat ditarik kesimpulan dalam hipotesis penelitian ini, adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2017 – 2019.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut (Umar, 2003), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih dan data yang digunakan adalah data berbentuk angka. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan .

3.2 Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang diuji, terdapat 2 macam variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variable independen (bebas) dan variable dependen (terikat).

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2013), variable dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Menurut (Sujoko, 2017), nilai perusahaan merupakan perkiraan investor tentang besarnya tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sangat berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham.

Book Value per Share atau nilai buku per saham dapat dihitung dengan cara membagikan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Persamaan atau Rumus *Book Value per Share* (BVS) dapat dilihat seperti dibawah ini :

$$\text{Book Value per Share (BVS)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.2.2. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2013) , Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak.

Menurut (Suandy, 2016) , “Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak – pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling nominal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan maupun secara komersial.” *Effective Tax Rate* adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total laba sebelum pajak (Ambarukmi & Diana, 2017).

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dan sampel sebagai dua hal yang berkaitan.(Juliandi et al., 2014) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur – unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian, sedangkan sampel adalah wakil –wakil dari populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dimulai dari periode 2017 sampai dengan 2019 yang berjumlah 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah Populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	COCO	Wahana Interfood Nusantar, Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
17	MYOR	Mayora Indah Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
20	PANI	Pratama Abadi Nusantara Industri Tbk.
21	PSGO	Palma Serasih Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.
25	STTP	Siantar Top Tbk.
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari beberapa populasi itu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, (Juliandi et al., 2014). Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2017 – 2019 .
- b. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang diteliti dari tahun 2017 – 2019.

Dengan kriteria di atas maka didapatkan jumlah sampel dan populasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2016 – 2018	26
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per tanggal 31 Desember	(5)
3	Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang diteliti dari tahun 2017 – 2019	(7)
	Jumlah Sampel	14
	Jumlah pengamatan (14 perusahaan x 3 periode)	42

Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Jumlah Sampel
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
9	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
12	SKLT	Sekar Laut Tbk.
13	STTP	Siantar Top Tbk.
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019 yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013)“ menyatakan bahwa analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari rata – rata, median, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis regresi sederhana bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2006), analisis ini juga dapat menduga besar arah dari hubungan tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 +$$

Keterangan:

- Y = Nilai perusahaan
 a = Konstanta persamaan regresi
 b₁ = Koefisien Regresi
 X₁ = Perencanaan pajak

Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendeteksi penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear sederhana dan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Adapun kriteria – kriteria dalam uji asumsi klasik:

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2013) Penggunaan statistic parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan pada uji K-S ini adalah sebagai berikut :

- 1) Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- 2) Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

3.6.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah penguujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.6.3.1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen yang terdiri atas nilai perusahaan terhadap perencanaan pajak. Uji t juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006)

Ketentuan:

Jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima H_a ditolak

Jika $t_{sig} \leq 0.05 = H_0$ ditolak H_a diterima

3.6.4. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang lebih kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau dapat dikatakan lemah. Nilai Adjusted R^2 yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel – variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen (Ghozali, 2006).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019. Total seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 26 perusahaan, dan pengambilan sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Ffek Indonesia.

4.1.2 Deskripsi Data

4.1.2.1 Nilai Perusahaan (Y)

(Sujoko, 2017) Nilai perusahaan merupakan perkiraan investor tentang besarnya tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sangat berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham.

Tabel 4.7
Nilai Perusahaan
Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI

No	Kode Perusahaan	Tahun	BVS
1	CAMP	2017	0.004
		2018	0.410
		2019	0.445
2	CEKA	2017	6.071
		2018	6.168
		2019	7.605
3	CLEO	2017	0.754
		2018	1.567
		2019	3.483
4	DLTA	2017	71.482
		2018	73.403
		2019	75.786
5	HOKI	2017	2.025
		2018	2.277
		2019	2.702
6	ICBP	2017	34.856
		2018	37.598
		2019	45.741
7	INDF	2017	53.251
		2018	55.298
		2019	61.731
8	MLBI	2017	50.541
		2018	397.594
		2019	543.905
9	MYOR	2017	16.446
		2018	17.580
		2019	22.139
10	ROTI	2017	27.857
		2018	23.067
		2019	24.995
11	SKBM	2017	5.928
		2018	6.038
		2019	6.001
12	SKLT	2017	4.453
		2018	4.747
		2019	5.507

No	Kode Perusahaan	Tahun	BVS
13	STTP	2017	10.571
		2018	12.180
		2019	16.397
14	ULTJ	2017	7.286
		2018	8.127
		2019	9.789

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data diatas, tabel yang menjelaskan *Book Value per Share* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017 – 2019 mengalami peningkatan. nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga jika harga saham naik maka nilai perusahaan juga naik. Bagi pemegang saham memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting. Menurut (Simarmata & Cahyonowati, 2014), nilai perusahaan mengindikasikan tingkat kemakmuran yang didapat oleh pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

4.1.2.2 Perencanaan Pajak (X)

(Suandy, 2016), Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak – pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling nominal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan maupun secara komersial, (Suandy, 2016). Menurut (Ambarukmi & Diana, 2017) *Effective*

Tax Rate adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total laba sebelum pajak. Berikut ini adalah data *Effective Tax Rate* pada masing – masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019 :

Tabel 4.8
Effective Tax Rate
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>ETR</i>
1	CAMP	2017	0.256
		2018	0.265
		2019	0.229
2	CEKA	2017	0.250
		2018	0.250
		2019	0.244
3	CLEO	2017	0.199
		2018	0.224
		2019	0.243
4	DLTA	2017	0.242
		2018	0.227
		2019	0.229
5	HOKI	2017	0.255
		2018	0.253
		2019	0.270
6	ICBP	2017	0.319
		2018	0.282
		2019	0.279
7	INDF	2017	0.328
		2018	0.324
		2019	0.325
8	MLBI	2017	0.257
		2018	0.026
		2019	0.259
9	MYOR	2017	0.254
		2018	0.252
		2019	0.246

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>ETR</i>
10	ROTI	2017	0.273
		2018	0.348
		2019	0.319
11	SKBM	2017	0.185
		2018	0.241
		2019	0.081
12	SKLT	2017	0.002
		2018	0.202
		2019	0.208
13	STTP	2017	0.251
		2018	0.229
		2019	0.205
14	ULTJ	2017	0.031
		2018	0.229
		2019	0.247

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data diatas, table yang menjelaskan *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017 – 2019 yang diukur dengan membandingkan beban pajak dengan total laba sebelum pajak bahwasanya cenderung mengalami peningkatan. Tarif pajak efektif disebabkan oleh aktivitas kegiatan perusahaan bukan tarif pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga tarif pajak efektif antar perusahaan satu dengan yang lainnya juga antar tahun dalam satu perusahaan dapat berbeda-beda (Handani & Wulandary, 2014).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Pengujian Hipotesis

4.2.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (mean), dan standar deviasi dari variabel – variabel penelitian. Peneliti menggunakan statistic deskriptif untuk variabel – variabel yang diukur dengan skala rasio dan frequency untuk variabel yang diukur dalam skala nominal.

Tabel 4.10
Statistic Effective Tax Rate & Book Value per Share

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Effective Tax Rate	42	,002	,348	,23424	,075460
Book Value per Share	42	,004	543,905	41,99536	100,868693
Valid N (listwise)	42				

Sumber: SPSS.2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa *Effective Tax Rate* memiliki nilai minimum sebesar 0,002 , sedangkan nilai maximum *Effective Tax Rate* sebesar 0,348 kemudian nilai rata – rata *Effective Tax Rate* sebesar 0,23424 dan standar deviation sebesar 0.75460. Sedangkan *Book Value per Share* memiliki nilai minimum sebesar 0, 004, sedangkan nilai maximum *Book Value per Share* sebesar 543,905, kemudian nilai rata – rata *Book Value per Share* sebesar 41,9953 dan standar deviation sebesar 100,868693.

4.2.1.2. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis regresi sederhana bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2006), analisis ini juga dapat menduga besar arah dari hubungan tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel terikat dengan

variabel bebas. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1$$

Keterangan:

- Y = Nilai perusahaan
 a = Konstanta persamaan regresi
 b₁, = Koefisien Regresi
 X₁ = Perencanaan pajak

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	85,431	51,452		1,660	,105
Effective Tax Rate	-185,434	209,311	,139	3,886	,003

a. Dependent Variable: Book Value per Share

Berdasarkan tabel diatas akan didapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 85,431 - 185,434X_1$$

Koefisien – koefisiem persamaan regresi linear sederhana diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 85,431 menyatakan bahwa apabila *Effective Tax Rate* (X), dianggap konstan atau bernilai 0, maka *Book Value per Share* (Y) sebesar 85,431.
2. Nilai koefisien dari *Effective Tax Rate* (X) sebesar (- 185,434) dengan arah hubungannya negatif menunjukkan setiap penurunan jumlah *Effective*

Tax Rate (X) maka akan diikuti kenaikan *Book Value per Share* (Y) sebesar 85,431.

Sehingga dapat dijelaskan, berdasarkan persamaan regresi tersebut nilai konstanta sebesar 85,431 dengan arah hubungan positif sehingga menunjukkan apabila variable perencanaan pajak dianggap konstan maka *Book Value per Share* telah mengalami kenaikan 85,43%. Nilai koefisien dari *Effective Tax Rate* (X) sebesar (- 185,434) dengan arah hubungannya negatif menunjukkan setiap penurunan jumlah *Effective Tax Rate* maka akan diikuti kenaikan *Book Value per Share* (Y) sebesar 85,43%.

Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendeteksi penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear sederhana dan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Adapun kriteria dalam uji asumsi klasik:

4.2.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui suatu data dapat terdistribusi normal atau tidak. Cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan pada uji K-S ini adalah sebagai berikut :

- 3) Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- 4) Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.11
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	99,89341057
Most Extreme Differences	Absolute	,310
	Positive	,310
	Negative	-,245
Test Statistic		,310
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d.

Berdasarkan tabel diatas tentang uji normalitas *One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test* di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan pengujian normalitas data diperoleh nilai probabilitas berdasarkan nilai *standardized* 0,05 dengan hasil uji dapat diketahui nilai asymp sig sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal, karena nilai variabel hasil pengujian normalitas lebih besar dari nilai *standardized* 0,05.

4.2.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah penguujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya

berada dalam kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

4.2.1.3.1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen yang terdiri atas nilai perusahaan terhadap perencanaan pajak. Uji t juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006)

Ketentuan:

Jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima H_a ditolak

Jika $t_{sig} \leq 0.05 = H_0$ ditolak H_a diterima

Tabel 4.15

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	85,431	51,452		1,660	,105
Effective Tax Rate	-185,434	209,311	,139	3,886	,003

a. Dependent Variable: Book Value per Share

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa :

Variabel *Effective Tax Rate* memiliki nilai t_{hitung} 3,886. Untuk mencari t_{tabel} maka dicari nilai derajat kebebasan (dk) $n - 2 = 42 - 2 = 40$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,02108$. Berdasarkan kriteria maka pengaruh *Effective Tax Rate* terhadap *Book Value per Share* diperoleh t_{hitung} (3,886) > t_{tabel} (2,02108). Sedangkan nilai Sig sebesar (0,003) < (0,05). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Effective Tax Rate* berpengaruh terhadap *Book Value per Share*.

4.2.1.4 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang lebih kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau dapat dikatakan lemah. Nilai Adjusted R^2 yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen (Ghozali, 2006).

Tabel 4.17
Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,739 ^a	,461	,324	101,134370

a. Predictors: (Constant), Effective Tax Rate

Dari hasil output regresi diperoleh nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,324. Nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,324 atau 32,4%. Nilai yang tidak mendekati satu berarti variabel – variabel independen hampir tidak memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4.2.2 Pembahasan

Analisis berikut ini adalah analisis mengenai hasil pengujian yang dilakukan peneliti dan kemudian menyesuaikannya dengan teori, pendapat, maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan pada hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berikut adalah hasil rinci analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t), Berdasarkan kriteria maka pengaruh *Effective Tax Rate* terhadap *Book Value per Share* diperoleh $t_{hitung} (3,886) > t_{tabel} (2,02108)$. Sedangkan nilai Sig sebesar $(0,003) < (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan .

Salah satu tujuan perusahaan setiap periode meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mencapai peningkatan nilai perusahaan setiap periode pihak manajemen perusahaan berusaha memaksimal laba yang besar, karena bagus atau buruknya kinerja perusahaan salah satunya dapat diukur dengan laba yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Book Value per Share (BVS)* . *Book Value per Share (BVS)* atau nilai buku per saham adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Jika nilai *Book Value Per Share* meningkat, maka kinerja perusahaan juga meningkat dan dapat meningkatkan harga saham yang dapat

membuat investor tertarik untuk berinvestasi, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Aletheari & Jati, 2016).

Perusahaan melakukan perencanaan pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, (Muljono, 2009) Pemenuhan kewajiban perpajakan dengan benar dan tidak mengganggu kelangsungan perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan dalam *Tax Planning* atau dalam menyisiasi peraturan perpajakan. Semakin bagus aktifitas perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak maka beban pajak yang dibayarkan semakin sedikit dan laba perusahaan yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* dengan membandingkan jumlah beban pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin besar tarif pajak efektif perusahaan maka akan menunjukkan semakin besar pula beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dan begitu juga sebaliknya (Lubis & dkk, 2015). Artinya, semakin besar nilai ETR yang dihasilkan menunjukkan perusahaan telah melakukan perencanaan pajak yang kurang baik, dan sebaliknya apabila perusahaan menghasilkan nilai ETR semakin menurun maka perencanaan pajak yang dilakukan baik. Tinggi rendahnya nilai ETR yang diperoleh oleh suatu perusahaan, ini menunjukkan seberapa tingkat perencanaan pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan (Laris & Richardson, 2012).

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hasil uji hipotesis (uji t) sama dengan hipotesis

yang dilakukan peneliti. Artinya semakin baik perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan maka akan meningkat nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dina,dkk, 2014) yang menunjukkan adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan dengan adanya perencanaan pajak dalam sebuah perusahaan maka akan meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan tersebut, aktivitas perencanaan pajak dapat meminimalkan biaya pajak yang dibayarkan kepada pemerintah sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dengan asumsi benefit lebih besar dari pada *cost*-nya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Herawati & Ekawati, 2016), bahwasanya perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* dan Leverage. Hal ini berdampak pada tingkat kepercayaan investor, sehingga menurunkan minat investor untuk dapat menanamkan modal sahamnya pada perusahaan.

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji data tentang Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 , dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan *Effective Tax Rate* dan *Book Value per Share*. Yang artinya, Semakin baik perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan maka akan meningkat nilai perusahaan.
2. Nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,324, nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,324 atau 32,4%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran – saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas jumlah sampel, tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggantikan variabel lain yang erat kaitannya dengan perencanaan pajak dan nilai perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah atau menggunakan item pengukur yang lebih banyak dan detail untuk mengukur variabel dependen ataupun independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). *PENGARUH TAX PLANNING , PROFITABILITAS , DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. 9(3), 222–234.
- Ambarsari, R. dan S. B. H. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol 6 (3), hl: 1268-1289.
- Amirya, M., & Atmini, S. (2008). Determinan Tingkat Hutang Serta Hubungan Tingkat Hutang Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Pecking Order Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 227–244. <https://doi.org/10.21002/jaki.2008.11>
- Anwar, C. (2017). *Pengantar Perpajakan* (Edisi 2). Mitra Wacana Media.
- Dewanata, P. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2014)*, 6(1), 79–85.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. ALFABETA.
- Fahmi, I. (2007). *Analisis Kinerja Keuangan*. ALFABETA.
- Ghazali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi 3). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. (2003). *Analisis Laporan Keuangan* (revisi). UPP AMP YKPN.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i1.7708>
- Kartini, R. D., & Apriwenni, P. (2017). Dampak Perencanaan Pajak, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Issn*, 6(1), 47. <http>
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Krisnawati, E., & Miftah, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Equity*, 18(2), 181. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.467>

- Lestari, F., & Rahmayanti, D. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2010-2014. *Managemnt Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 24–40. <https://doi.org/10.33369/insight.12.1.24-40>
- Lestari, N. (2014). Pengaruh Tax Planning Terha. *Akuntabilitas*, VII No. 1(1), 69–83.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 6(3), 1108–1117.
- Meirinaldi, & Zein., F. L. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016. *Jurnal Manajemen*, 06(2), 44–59.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–23. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/86>
- Prasetyo, A. (2013). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Journal of Economics*, 2, 1–20.
- Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–18.
- Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Manajerial* (edisi 2). Salemba Empat.
- Simarmata, A. P. P., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh tax avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi. *Dipenogoro Journal of Accounting*, 3, 1–13.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA.
- Sujoko, S. (2017). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, STRATEGI DIVERSIFIKASI, LEVERAGE, FAKTOR INTERN DAN FAKTOR EKSTERN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2), 236.

<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.2236>

Yudi Sungkono. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Parameter*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.37751/parameter.v4i1.31>

Yuliem, M. L. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value)*. 7(1), 520–540.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DATA PERENCANAAN PAJAK

No	Kode Perusahaan	Tahun	Perencanaan Pajak (ETR)	
			Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak
1	CAMP	2017	14.962.000.000	58.384.000.000
		2018	16.032.000.000	60.582.000.000
		2019	22.776.643.675	99.535.473.132
2	CEKA	2017	35.775.000.000	143.196.000.000
		2018	13.691.000.000	54.828.000.000
		2019	69.673.000.000	285.132.000.000
3	CLEO	2017	12.491.000.000	62.664.000.000
		2018	13.486.000.000	60.326.000.000
		2019	41.911.127.844	172.667.589.552
4	DLTA	2017	89.240.000.000	369.013.000.000
		2018	68.205.000.000	301.080.000.000
		2019	94.622.038.000	412.437.215.000
5	HOKI	2017	16.420.000.000	64.384.000.000
		2018	23.973.000.000	94.735.000.000
		2019	38.455.949.448	142.179.083.420
6	ICBP	2017	1.663.388.000.000	5.206.561.000.000
		2018	1.393.341.000.000	4.947.638.000.000
		2019	2.076.943.000.000	7.436.972.000.000
7	INDF	2017	2.513.491.000.000	7.658.554.000.000
		2018	1.715.919.000.000	5.296.009.000.000
		2019	2.846.668.000.000	8.749.397.000.000
8	MLBI	2017	457.953.000.000	1.780.020.000.000
		2018	28.504.000.000	1.084.247.000.000
		2019	420.553.000.000	1.626.612.000.000
9	MYOR	2017	555.931.000.000	2.186.885.000.000
		2018	379.245.000.000	1.507.703.000.000
		2019	665.062.374.247	2.704.466.581.011
10	ROTI	2017	50.783.000.000	186.147.000.000
		2018	37.395.000.000	107.595.000.000
		2019	110.580.263.193	347.098.820.613
11	SKBM	2017	5.881.000.000	31.761.000.000
		2018	6.375.000.000	26.420.000.000
		2019	420.032.677	5.163.201.735
12	SKLT	2017	44.000.000	27.371.000.000
		2018	5.146.000.000	25.444.000.000
		2019	11.838.578.678	56.782.206.578
13	STTP	2017	72.522.000.000	288.546.000.000
		2018	59.165.000.000	258.823.000.000
		2019	124.452.770.582	607.043.293.422

No	Kode Perusahaan	Tahun	Perencanaan Pajak (ETR)	
			Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak
14	ULTJ	2017	31.455.000.000	1.026.231.000.000
		2018	184.589.000.000	806.475.000.000
		2019	339.494.000.000	1.375.359.000.000

DATA NILAI PERUSAHAAN

No	Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan (BVS)	
			Total Ekuitas	Jumlah Saham yang Beredar
1	CAMP	2017	837.912.000.000	212.500.000.000.000
		2018	861.155.000.000	2.100.000.000.000
		2019	935.392.000.000	2.100.000.000.000
2	CEKA	2017	903.044.000.000	148.750.000.000
		2018	917.446.000.000	148.750.000.000
		2019	1.131.294.000.000	148.750.000.000
3	CLEO	2017	297.970.000.000	395.000.000.000
		2018	344.810.000.000	220.000.000.000
		2019	766.299.436.026	220.000.000.000
4	DLTA	2017	1.144.645.000.000	16.013.000.000
		2018	1.175.401.000.000	16.013.000.000
		2019	1.213.563.332.000	16.013.000.000
5	HOKI	2017	475.981.000.000	235.000.000.000
		2018	540.678.000.000	237.483.000.000
		2019	641.567.444.819	237.483.000.000
6	ICBP	2017	20.324.330.000.000	583.095.000.000
		2018	21.923.346.000.000	583.095.000.000
		2019	26.671.104.000.000	583.095.000.000
7	INDF	2017	46.756.724.000.000	878.043.000.000
		2018	48.553.764.000.000	878.043.000.000
		2019	54.202.488.000.000	878.043.000.000
8	MLBI	2017	1.064.905.000.000	21.070.000.000
		2018	8.377.310.000.000	21.070.000.000
		2019	11.460.070.000.000	21.070.000.000
9	MYOR	2017	7.354.346.000.000	447.174.000.000
		2018	7.861.408.000.000	447.174.000.000
		2019	9.899.940.195.318	447.174.000.000
10	ROTI	2017	2.820.106.000.000	101.236.000.000
		2018	2.854.054.000.000	123.730.000.000
		2019	3.092.597.379.097	123.730.000.000

No	Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan (BVS)	
			Total Ekuitas	Jumlah Saham yang Beredar
11	SKBM	2017	1.023.237.000.000	172.600.000.000
		2018	1.042.170.000.000	172.600.000.000
		2019	1.035.820.381.000	172.600.000.000
12	SKLT	2017	307.570.000.000	69.074.000.000
		2018	327.868.000.000	69.074.000.000
		2019	380.381.947.966	69.074.000.000
13	STTP	2017	1.384.772.000.000	131.000.000.000
		2018	1.595.583.000.000	131.000.000.000
		2019	2.148.007.007.980	131.000.000.000
14	ULTJ	2017	4.208.755.000.000	577.676.000.000
		2018	4.694.504.000.000	577.676.000.000
		2019	5.655.139.000.000	577.676.000.000

No	Kode Perusahaan	Tahun	Perencanaan Pajak (ETR)		ETR
			Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	
1	CAMP	2017	14,962,000,000	58,384,000,000	0.256
		2018	16,032,000,000	60,582,000,000	0.265
		2019	22,776,643,675	99,535,473,132	0.229
2	CEKA	2017	35,775,000,000	143,196,000,000	0.250
		2018	13,691,000,000	54,828,000,000	0.250
		2019	69,673,000,000	285,132,000,000	0.244
3	CLEO	2017	12,491,000,000	62,664,000,000	0.199
		2018	13,486,000,000	60,326,000,000	0.224
		2019	41,911,127,844	172,667,589,552	0.243
4	DLTA	2017	89,240,000,000	369,013,000,000	0.242
		2018	68,205,000,000	301,080,000,000	0.227
		2019	94,622,038,000	412,437,215,000	0.229
5	HOKI	2017	16,420,000,000	64,384,000,000	0.255
		2018	23,973,000,000	94,735,000,000	0.253
		2019	38,455,949,448	142,179,083,420	0.270
6	ICBP	2017	1,663,388,000,000	5,206,561,000,000	0.319
		2018	1,393,341,000,000	4,947,638,000,000	0.282
		2019	2,076,943,000,000	7,436,972,000,000	0.279
7	INDF	2017	2,513,491,000,000	7,658,554,000,000	0.328
		2018	1,715,919,000,000	5,296,009,000,000	0.324
		2019	2,846,668,000,000	8,749,397,000,000	0.325
8	MLBI	2017	457,953,000,000	1,780,020,000,000	0.257
		2018	28,504,000,000	1,084,247,000,000	0.026
		2019	420,553,000,000	1,626,612,000,000	0.259

9	MYOR	2017	555,931,000,000	2,186,885,000,000	0.254
		2018	379,245,000,000	1,507,703,000,000	0.252
		2019	665,062,374,247	2,704,466,581,011	0.246
10	ROTI	2017	50,783,000,000	186,147,000,000	0.273
		2018	37,395,000,000	107,595,000,000	0.348
		2019	110,580,263,193	347,098,820,613	0.319
11	SKBM	2017	5,881,000,000	31,761,000,000	0.185
		2018	6,375,000,000	26,420,000,000	0.241
		2019	420,032,677	5,163,201,735	0.081
12	SKLT	2017	44,000,000	27,371,000,000	0.002
		2018	5,146,000,000	25,444,000,000	0.202
		2019	11,838,578,678	56,782,206,578	0.208
13	STTP	2017	72,522,000,000	288,546,000,000	0.251
		2018	59,165,000,000	258,823,000,000	0.229
		2019	124,452,770,582	607,043,293,422	0.205
14	ULTJ	2017	31,455,000,000	1,026,231,000,000	0.031
		2018	184,589,000,000	806,475,000,000	0.229
		2019	339,494,000,000	1,375,359,000,000	0.247

No	Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan (BVS)		BVS
			Total Ekuitas	Jumlah Saham yang Beredar	
1	CAMP	2017	837,912,000,000	212,500,000,000,000	0.004
		2018	861,155,000,000	2,100,000,000,000	0.410
		2019	935,392,000,000	2,100,000,000,000	0.445
2	CEKA	2017	903,044,000,000	148,750,000,000	6.071
		2018	917,446,000,000	148,750,000,000	6.168
		2019	1,131,294,000,000	148,750,000,000	7.605
3	CLEO	2017	297,970,000,000	395,000,000,000	0.754
		2018	344,810,000,000	220,000,000,000	1.567
		2019	766,299,436,026	220,000,000,000	3.483
4	DLTA	2017	1,144,645,000,000	16,013,000,000	71.482
		2018	1,175,401,000,000	16,013,000,000	73.403
		2019	1,213,563,332,000	16,013,000,000	75.786
5	HOKI	2017	475,981,000,000	235,000,000,000	2.025
		2018	540,678,000,000	237,483,000,000	2.277
		2019	641,567,444,819	237,483,000,000	2.702
6	ICBP	2017	20,324,330,000,000	583,095,000,000	34.856
		2018	21,923,346,000,000	583,095,000,000	37.598
		2019	26,671,104,000,000	583,095,000,000	45.741

No	Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan (BVS)		BVS
			Total Ekuitas	Jumlah Saham yang Beredar	
7	INDF	2017	46,756,724,000,000	878,043,000,000	53.251
		2018	48,553,764,000,000	878,043,000,000	55.298
		2019	54,202,488,000,000	878,043,000,000	61.731
8	MLBI	2017	1,064,905,000,000	21,070,000,000	50.541
		2018	8,377,310,000,000	21,070,000,000	397.594
		2019	11,460,070,000,000	21,070,000,000	543.905
9	MYOR	2017	7,354,346,000,000	447,174,000,000	16.446
		2018	7,861,408,000,000	447,174,000,000	17.580
		2019	9,899,940,195,318	447,174,000,000	22.139
10	ROTI	2017	2,820,106,000,000	101,236,000,000	27.857
		2018	2,854,054,000,000	123,730,000,000	23.067
		2019	3,092,597,379,097	123,730,000,000	24.995
11	SKBM	2017	1,023,237,000,000	172,600,000,000	5.928
		2018	1,042,170,000,000	172,600,000,000	6.038
		2019	1,035,820,381,000	172,600,000,000	6.001
12	SKLT	2017	307,570,000,000	69,074,000,000	4.453
		2018	327,868,000,000	69,074,000,000	4.747
		2019	380,381,947,966	69,074,000,000	5.507
13	STTP	2017	1,384,772,000,000	131,000,000,000	10.571
		2018	1,595,583,000,000	131,000,000,000	12.180
		2019	2,148,007,007,980	131,000,000,000	16.397
14	ULTJ	2017	4,208,755,000,000	577,676,000,000	7.286
		2018	4,694,504,000,000	577,676,000,000	8.127
		2019	5,655,139,000,000	577,676,000,000	9.789

TABEL SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Effective Tax Rate ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Book Value per Share

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,139 ^a	,019	-,005	101,134370

a. Predictors: (Constant), Effective Tax Rate

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8027,791	1	8027,791	,785	,381 ^b
	Residual	409126,432	40	10228,161		
	Total	417154,224	41			

a. Dependent Variable: Book Value per Share

b. Predictors: (Constant), Effective Tax Rate

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	85,431	51,452		1,660	,105
Effective Tax Rate	185,434	209,311	,139	3,886	,003

a. Dependent Variable: Book Value per Share

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Effective Tax Rate	42	,002	,348	,23424	,075460
Book Value per Share	42	,004	543,905	41,99536	100,868693
Valid N (listwise)	42				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	99,89341057
Most Extreme Differences	Absolute	,310
	Positive	,310
	Negative	-,245
Test Statistic		,310
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.